

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di era modernisasi saat ini dihadapkan berbagai masalah, jika tidak segera diatasi, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh masa, dengan kesadaran tampilnya dunia pendidikan mampu memecahkan berbagai tantangan baru yang timbul disetiap masa, hal ini dapat dipahami bahwa dunia pendidikan merupakan bagian dari pranata untuk mempersiapkan generasi anak bangsa dalam menjalani kehidupan dimasa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga ditekankan bagi manusia untuk memperkenalkan terhadap alam, merenung atas kekuasaan tuhan, syarat mutlak untuk dapat memahami agama yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist, serta memahami dunia ini bagian dari penekanan pendidikan, pada prinsipnya pendidikan Islam bersifat demokratis dalam kerangka pemikiran, bahwa Islam tidak ada perlakuan yang berbeda terhadap manusia baik laki-laki maupun perempuan, warna kulit, suku, ras maupun status sosialnya.<sup>2</sup>

Islam mengajarkan norma-norma serta memiliki aturan, ini bagian dari pada agama untuk manusia menjalankan kehidupannya, manusia mampu memahami ilmu agama serta ilmu umum melalui proses pengajaran dan pengetahuan yang didapatnya, pendidikan adalah suatu hal mutlak untuk

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 159

<sup>2</sup>S.M. Zainuddin Alava, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 138

memperoleh adanya sebuah pengetahuan, di dunia pendidikan manusia mengenal dua bentuk ilmu pengetahuan yakni pendidikan secara umum dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sudah ada ketika manusia hadir di alam semesta ini, berawal di masa Nabi Adam As dan nabi Nuh As, bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw dengan memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk membaca, mengkaji, menelaah, ini merupakan inti dari aktivitas pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan manusia, hal ini sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sinilah manusia mulai memikirkan, meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di era milenium ke-3 ini, dihadapkan dengan berbagai kritikal dalam bidang ekonomi, rendahnya pendapat nasional dan lemahnya produksi Negara. Demikian juga di bidang sosial adanya perselisihan yang timbul diantara berbagai negara, disegi budaya terjadinya dualisme dalam sistem pendidikan, pemikirannya mewarisi dari zaman kolonial masih tetap diterapkan sehingga menimbulkan perselisihan pikiran dan politik.<sup>3</sup>

Secara historis besarnya pengaruh pemerintah kolonial sehingga menimbulkan perselisihan antara pemerintah kolonial dengan masyarakat, di Nusantara pemerintah kolonial telah menguasai berbagai aspek kehidupan berawal sejak tahun 1556 M saat itu dipimpin oleh Cornelis de Houtman,

---

<sup>3</sup>Muhmidayeli, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam* (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2007), h.221

pada tahun 1598 orang Belanda datang dengan menggunakan 4 kapal dengan 249 awak dan 64 pucuk mariam, Belanda telah terlibat perang dengan pribumi, Belanda telah berhasil memasuki bumi Nusantara serta mengambil alih kendali kekuasaan di kepulauan Nusantara sejak tahun 1800 yang dikenal dengan “Hindia Belanda”.<sup>4</sup>

Nusantara dulunya dikenal dengan Hindia Belanda tidak terlepas dari penjajahan, para penjajah sangat berpengaruh didalam tatanan kehidupan pribumi, baik dalam segi ekonomi, budaya, politik, sosial dan pendidikan, pemerintah kolonial menguasai dan menyebar disetiap wilayah Nusantara yang terdiri beberapa pulau salah satunya adalah pulau Sumatera, pulau Sumatera dikenali sebagian besar bersuku Melayu.

Para peneliti sejarah, mengungkapkan bahwa kawasan Asia Tenggara merupakan tempat berlabuhnya para pedagang-pedagang Arab, China maupun India, para pedagang tersebut disamping berdagang mereka juga menyebarkan agama Islam, sehingga Islam diterima oleh masyarakat tersebut, hadirnya Islam di di Asia Tenggara mampu merubah tatanan kehidupan masyarakat melayu dari kepercayaan kepada animisme dan dinamisme menjadi kepercayaan kepada tuhan yang maha esa, para pedagang tersebut mengenalkan Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Selain itu juga Riau dikenali dengan adanya kesultanan Melayu yang memiliki seorang raja melindunginya rakyatnya dari serangan penjajah.

Kesultanan Melayu memberikan perhatian bagi rakyatnya kerajaan

---

<sup>4</sup>Santo Saba Piliang, *Kadatuan Srivijaya Bukan Kerajaan Sriwijaya* (Bogor: True Back History&Sutan Adil Institue, 2021), h. 9

tersebut mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat pribumi, apa lagi kerajaan yang ada di Riau menjadi sebuah kerajaan yang termashur dan diketahui oleh dunia, setidaknya ada 3 kerajaan besar yang pernah menjadi sebuah nahkoda menjalani roda pemerintahan di bumi lancang kuning ini berawal abad ke-13 sampai ke-20 diantara kerajaan Indragiri, kerajaan Siak dan kerajaan Kampar, kerajaan tersebut bercorak Islam yang dibawa oleh pedagang muslim dari Arab, Timur Tengah serta Gujarat (India) dari selat Malaka walaupun sebelumnya kerajaan-kerajaan dibawah kekuasaan singasari dan Majapahit namun sejak abad ke-15 M pengaruh Islam sampai ke Riau, akibat dari pada perkembangan kerajaan-kerajaan Islam Samudra Pasai dan Malaka.<sup>5</sup>

Kehadiran agama Islam mempunyai peran penting dalam penyebaran agama Islam di tanah Melayu identik dengan kemelayuan, pada awal abad ke-20 pendidikan Islam mulai diperhatikan, lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh orang terdahulu tidak terlepas dengan kehadiran agama Islam, agama Islam telah membawa perubahan dalam setiap aspek kebudayaan Melayu, baik dibidang sosial, ekonomi, pendidikan dan politik. agama Islam juga telah berhasil merubah nilai-nilai kemelayuan, tatanan nilai dan budaya Islami diwariskan pada generasi untuk dikembangkan dalam meningkatkan nilai budaya yang telah ada sebelumnya.<sup>6</sup>

Perubahan nilai-nilai kemelayuan menjadi budaya yang Islami

---

<sup>5</sup>Sandi Bias Sebastian, *Al'Alimul Allamah Syekh Abdurrahman Siddiq Mufti Kerajaan Indragiri dalam seranai Sejarah Riau* (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2015), h. 48

<sup>6</sup>Veitzal Rivai Zainal, *Islamic education Management Dari teori ke Praktik Mengelola pendidikan Islam Secara Profesional alam Perspektif Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

diawali dengan muafaknya seorang raja maupun sultan, secara prinsip orang Melayu menyatakan bahwa agama raja berarti agama rakyat, maka dapat dipahami bahwa dengan berubahnya keyakinan para raja berarti rakyat juga mengikuti keyakinan yang dianut oleh raja tersebut, sehingga mempercepat proses diterimanya Islam bagi masyarakat Melayu.<sup>7</sup> Pada dasarnya Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna yang didalamnya memperhatikan fitrah yang mengenal jiwa manusia dalam perkembangannya.<sup>8</sup>

Diterimanya Islam oleh masyarakat Melayu dan aturan Islam mulai diterapkan dalam suatu masyarakat, masyarakat telah menerapkan nilai-nilai Islam dan pentingnya mempelajari Ilmu agama, saat itu berada dimasa kekuasaan kesultanan, sehingga Sulthan mendirikan lembaga pendidikan agama Islam di awal abad ke-20 yang disediakan bagi rakyat biasa untuk mendapatkan Ilmu tentang Islam. Seperti lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh raja Siak dibawah kekuasaan Sulthan Syarif Kasim II dan juga lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Tuan guru Sapat Syekh Abdurrahman Siddiq di kampung Hidayat di masa kesultanan Indragiri, kedua kerajaan tersebut merupakan kerajaan Islam. Kerajaan Indragiri berdiri pada tahun 1298 dan berakhir pada tahun 1962, sedangkan kerajaan Siak berdiri pada tahun 1723 berakhir tahun 1945.<sup>9</sup>

Hadirnya lembaga pendidikan di setiap wilayah menjadi hal

---

<sup>7</sup>Hasbullah, *Islam dan Transformasi Kebudayaan Melayu di Kerajaan Siak* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2007), h. 181

<sup>8</sup>M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas Surabaya Indonesia, 1982), h. 142

<sup>9</sup>Hasbullah, *Islam dan Transformasi,....*, h. 65

terpenting untuk mencerdaskan rakyat terutama dalam mensyiarkan agama Islam, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan bagian dari unsur budaya, berbudaya bentuk kerjasama antara satu dengan yang lain, baik itu penguasa maupun masyarakat.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam yang didirikan oleh para umara tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Abuddin Nata mengungkapkan bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah, apabila tidak segera diatasi, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh zaman, kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis. Hal ini, dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia.<sup>11</sup>

Demikian juga pendidikan yang telah didirikan tidak terlepas dari berbagai perubahan, setiap masa akan senantiasa mengalami perubahan, terutama dari segi kurikulum yang digunakan, sehingga pendidikan tersebut tidak hilang ditelan oleh masa, perubahan itu akan terjadi secara berkesinambungan dan berjalan relatif cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat lebih cepat dari pada perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan. Transformasi pendidikan akan berjalan dengan baik dan tepat jika dilakukan secara komprehensif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Mahdini, *Islam dan Kebudayaan Melayu* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2003), h 1

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta:PrenadaMedia,2003),h. 159

<sup>12</sup>Sutrisno&suyatno, *Pendidikan Islam di era Peradaban Modren*(Jakarta: Pranadamedia group, 2005), h. 34

Dalam sejarah pendidikan di nusantara diawal abad ke-20 mulai menaruh perhatian kepada kepentingan rakyat Indonesia, khususnya dilapangan pendidikan dan pengajaran.<sup>13</sup> Jika ditinjau dalam gerakan Islam modern di Indonesia berusaha keras untuk memfungsikan pemikiran Islam dengan jalan melancarkan pendidikan Islam di sekolah-sekolah dan dakwah Islamiyah keseluruh masyarakat supaya Islam tidak kehilangan corak pemikirannya.<sup>14</sup>

Pada dasarnya tahun 1800 Belanda telah memperhatikan pendidikan bagi bangsa Indonesia, tetapi pendidikan yang didirikan oleh kolonial Belanda dibatasi oleh pemerintah kolonial, sekolah tersebut tidak memberikan ruang bagi rakyat biasa. Secara historis pemerintah Belanda mendirikan sekolah pada tahun 1848 yaitu sekolah rendah bagi anak-anak pribumi di pasuruan dan Jepara (Jawa Tengah) sekolah rendahan ini didirikan ialah untuk mendidik calon pegawai rendahan serta mengisi kursi dikantor-kantor pemerintahan.<sup>15</sup>

Di akhir abad ke 19 menuju awal Abad 20, Pembaharuan pendidikan Islam telah memperkenalkan model pendidikan madrasah, hal ini mereka meyakini sebagai “jalan tengah” atau gabungan dari dua model pendidikan yang berseberangan. Selain menawarkan pengajaran dan pengajaran ilmu dan ilmu keislaman, madrasah juga memperkenalkan mata pelajaran umum atau

---

<sup>13</sup>Ahmad Yusuf, *Sejarah Kesultanan Indragiri* (Pekanbaru: Pemerintah Daerah Propinsi Riau, 1994), h. 182

<sup>14</sup>M. Abdul karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h. 79

<sup>15</sup>Wasty Soemanto dan F.X Soeyarno, *Landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39

sekuler, khususnya ilmu alam dan sosial, serta matematika.<sup>16</sup>

Munculnya lembaga pendidikan di setiap wilayah nusantara membawa masyarakat memiliki pengetahuan hal ini dapat dilihat berdirinya lembaga pendidikan daerah Propinsi Riau, di awal abad ke-20 saat itu pendidikan berada dalam pengawasan kolonial Belanda, mereka sangat tegas dan keras, kebijakannya yang telah disepekat sangat bertentangan dengan kebijakan sulthan seperti halnya di Siak. Meskipun demikian sultan tetap tegar dan tak goyah untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam didaerah kekuasaannya. Salah satu bentuk perlawananan sultan yakni menolak bahwa kesultanan Siak dibawah kekuasaan Kolonial Belanda, walaupun sultan terikat perjanjian dengan Belanda dalam hal pendidikan, sultan tetap mendirikan lembaga pendidikan Islam segala sarana prasarana dan pembiayaan lainnya di biayai oleh Sultan Syarif Kasim II.<sup>17</sup>

Demikian juga pendidikan Islam yang ada di wilayah kerajaan Indragiri, munculnya lembaga pendidikan Islam di Indragiri atas keinginan seorang ulama yang berasal dari Kalimantan Selatan dikenali oleh masyarakat Riau bernama Tuan guru Syekh Abdurrahman Siddiq beliau dipercaya oleh seorang raja Indragiri yang ke-22 bernama Tengku mahmud atau Sultan Mahmudsyah (1912-1963 M), Sultan mengangkat Tuan Guru sebagai penasehat kerajaan Indragiri, serta menyelesaikan prihal masyarakat Indragiri, syekh Abdurrahman Siddiq dipercayai sebagai Mufthi kerajaan

---

<sup>16</sup>Saifuddin Ahmad Husin, *An Overview of Madrasah Model of Education in Indonesian System of Education: Opportunity and Challenges*, Madrasah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 10, No 02, (2018), h. 65-73, ISSN: 1979-5599, e. ISSN: 2502-194X

<sup>17</sup>Kerta Wajaya, *Sejarah Perjuangan 130 Pahlawan dan Tokoh Pergerakan Nasional* (Jakarta: Restu Agung, 2007), h.67



Indragiri yang bertempat tinggal daerah hidayat Sapat dekat kota Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir (INHIL). Hijrahnya tuan guru Syekh Abdurrahman Siddiq ke Sapat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang terutama prihal agama.<sup>18</sup>

Hadirnya seorang ulama di Sapat menimbulkan perubahan bagi kehidupam masyarakat, beliau selalu menyiarkan dakwah Islam diberbagai daerah Indragiri Hilir, disamping beliau menyampaikan dakwah Islam tuan guru juga mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama lembaga tersebut adalah Madrasah Thalibin.<sup>19</sup> Madrasah Thalibin yang didirikan oleh Syekh Abdurrahman Siddiq atas insiatif tuan guru untuk menyelesaikan permasalahan agama yang dihadapi masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Selain itu juga pendidikan Islam di wilayah kesultanan Siak di pelopori langsung oleh sultan, sultan berpendapat bahwa pendidikan hal yang terpenting untuk memajukan rakyatnya, upaya sultan untuk meningkatkan pendidikan rakyatnya terutama sekali sultan Syarif Kasim II mendirikan sekolah HIS (*Hollandsehe Islansche School*), sekolah HIS didirikan pada tahun 1915, pendidikan ini membuat perjanjian antara Sutan dan kolonial, Setelah adanya bentuk kerjasama antara kolonial Belanda dengan Sultan Syarif Kasim II pemerintah Belanda membuat kebijakan bahwa anak bangsawan, militer keturunan raja diperbolehkan menuntut ilmu di *Hollandsehe Islansche School* Bahkan *Contro leur* Belanda menempatkan

---

<sup>18</sup>Hasibuan, Imran Efendy, *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari* (Pekanbaru: LPNU Press, 2003), h. 34

<sup>19</sup>Hsibuan, *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman*,..., 187

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak hamid cucu syekh Abdurrahman siddiq,5 Desember 2019

Kepala Sekolah dan beberapa guru berasal dari Belanda.<sup>21</sup>

Pendidikan *Hollandsehe Islansche School* yang didirikan oleh kolonial sangat bertentangan dengan keinginan Sultan, kemudian sultan mendirikan lembaga pendidikan Islam pada tahun 1917 M sekolah tersebut diberi nama Madrasah Taufiqiah Al Hasyimiah bagi laki-laki sedangkan untuk kaum wanita didirikan Madrasah Annisa pada tahun 1929, kedua lembaga tersebut segala keperluan, dan pembiayaan di tanggung oleh Sultan Syarif kasim II. Lembaga pendidikan agama ini diperuntukkan masyarakat pribumi.<sup>22</sup>

Peran lembaga pendidikan Islam pada masa kesultanan Indragiri dan Siak berlangsung sejak sebelum pendidikan modern di perkenalkan. Pendidikan tradisional yang diperkenalkan kepada masyarakat Melayu itu di sebut dengan Pendidikan Agama Islam, pada awal abad ke-20 pendidikan Modern berada dalam kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh Belanda. Sedangkan Pendidikan Islam berada dalam kebijakan-kebijakan diputuskan oleh Sultan ataupun keputusan Ulama terkhusus pada masa kesultanan Indragiri yang terakhir.

Berdirinya Pendidikan Islam di wilayah kesultanan Indragiri maupun kerajaan Siak pada hakekatnya memiliki kontribusi yang besar dalam mengubah pemahaman keagamaan masyarakat Indragiri dan Siak lebih terbuka dan lebih akomodatif terhadap modernisasi, terutama dalam bidang

---

<sup>21</sup>Tenas Efendi, *Kerajaan Siak Sri Indrapura* (Pekanbaru: Badan Pembina Kesenian Daerah Propinsi Riau, 2000), h. 51

<sup>22</sup>Catatan Keadaan Jahja Alias Muhammad Jamil, ditulis Mulai tahun 1921 M, Muhammad Jamil selaku juru tulis II Suthan Syarif Kasim II sedangkan Juru tulis I M. Arifin yang bertugas di Balai Besar.

pendidikan Agama Islam. Penelitian yang serius dan mendalam berkenaan Transformasi Pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri awal abad ke-20, apa yang melatarbelakangi transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan Indragiri, keunikan tersendiri yang terdapat perubahan-perubahan besar yang terjadi pada tatanan kehidupan bermasyarakat, sikap penjajah terhadap apa yang dilakukan Sultan maupun ulama, penelitian ini menjadikan hal yang menarik dan signifikan mengingat belum adanya penelitian serupa khusus dibidang pendidikan Agama Islam pada masa kesultanan Indragiri dan Siak.

Transformasi Pendidikan Islam seperti sekolah-sekolah Islam tujuannya adalah untuk memperbaiki historis ketidaksetaraan yang berdasarkan ras maupun budaya, antara sekolah umum dan agama, antara rakyat biasa dan para hartawan, militer, bangsawan dalam menyediakan pendidikan. Bagaimana merangkul ataupun menolak transformasi Pendidikan agama Islam, apa yang dipertahankan dimasa sebelum memperkenalkan pendidikan agama Islam, gaya kepemimpinan pemerintahan Belanda dan Sultan untuk membangun sekolah-sekolah umum maupun sekolah Islam pada masa kesultanan Indragiri dan Siak, Bagaimana Transformasi Pendidikan Islam dari sebelum Pendidikan Islam di perkenalkan maupun sesudah diperkenalkan. Setiap periode dikemukakan dalam penelitian ini, bagaimana kehidupan masyarakat saat awal berdirinya lembaga pendidikan tersebut, dilihat segi aspek sosial, budaya politik pada masyarakat saat itu, dari berbagai aspek tersebut sehingga munculnya keinginan oleh sultan di kerajaan

Siak maupun seorang ulama termashur yakni tuan guru Sapat ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam, sehingga pendidikan agama Islam yang didirikan oleh pemegang keputusan sangat membantu masyarakat dan bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat bagi ingin menuntut Ilmu.

Pendidikan Agama Islam didirikan pada masa kerajaan baik secara formal maupun non formal dijadikan sebagai objek penelitian karena ia merupakan gerakan pembaruan pendidikan Islam yang paling menonjol di awal abad ke-20 khususnya wilayah kesultanan Indragiri dan Siak, peneliti ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana perubahan besar yang terjadi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri.

Berdasarkan latar belakang penulis paparkan di atas, penulis meneliti *“Transformasi Pendidikan Islam Masa Kesultanan Siak dan Kesultanan Indragiri Pada Tahun 1900-1945 Masehi”*

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Transformasi pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 M?
2. Faktor yang melatarbelakangi Transformasi pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 M?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan transformasi pendidikan agama Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 Masehi

2. Mendiskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya transformasi pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1946 Masehi

#### **D. Signifikansi penelitian**

Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri dari dua, yaitu signifikansi Ilmiah dengan mengembangkan ilmu atau secara teoritis dan yang kedua secara praktis yaitu membantu untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam objek kajian yang akan diteliti, penelitian disertasi ini berkaitan transformasi pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 M.

Penelitian dilaksanakan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan pada Program Pascasarjana pendidikan agama Islam UIN Antasari terkhusus pada pendidikan di Propinsi Riau, diantaranya bagaimana transformasi pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 M.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Transformasi**

Transformasi didefinisikan sebuah perubahan, maksud penulis transformasi kelembagaan pendidikan Islam adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan Islam dalam hal ini lembaga pendidikan Islam di masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada awal abad ke-20, perubahan ini termasuk perubahan bentuk baik bersifat kontinuitas

ataupun terputus.

Pendidikan Islam di Indonesia, keberadaannya dari sejak zaman tradisional hingga modern selalu ikut serta mewarnai pendidikan Islam di nusantara. Eksistensinya hingga saat ini tentu saja memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan lainnya baik madrasah ataupun pendidikan umum. Pada masa kesultanan Siak dan Indragiri dalam perkembangannya memiliki kelembagaan tersendiri, masing-masing memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran, lembaga ini yang mengalami perubahan, baik lembaga, kurikulum, sumber daya manusia (SDM), metode pembelajaran, sarana prasarana, maupun sistem pembelajaran yang dilakukan.

Transformasi Pendidikan Secara teoretik, transformasi pendidikan adalah sebuah proses yang membawa sebuah perubahan dibidang pendidikan yang fundamental untuk mengganti sebuah keadaan *status quo* menjadi yang lebih baik.<sup>23</sup> Transformasi tidak hanya mencakup kebijakan, institusi dan proses, tetapi juga nilai dan sikap yang didukung juga dengan adanya perubahan lingkungan masyarakat maupun pendidikan Agama Islam baik dari segi kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana terutama pada masa kerajaan Siak dan Indragiri di awal abad ke-20.

---

<sup>23</sup>Symphorosa Wilibald Rembe, *The Politics Of Transformation In South Africa: An Evaluation Of Education Policies And Their Implementation With Particular Reference To The Eastern Cape Province*(Rhodes University, 2005), h. 34

## 2. Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realita sejarah transformasi pendidikan Islam.<sup>24</sup> Perubahan yang terjadi di lembaga pendidikan Islam masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri dilihat tatanan kehidupan masyarakat di awal abad ke-20.

### F. Penelitian terdahulu

Studi khusus mengenai sejarah pendidikan Islam di wilayah Riau masih termasuk wilayah yang belum tersentuh oleh para peneliti bidang sejarah dan pendidikan Islam. Memang ada beberapa karya yang sempat menyinggung tentang keberadaan pendidikan Islam di Riau pada masa lalu, namun karya tersebut belum komprehensif dan utuh, secara umum para penulis membicarakan tentang pendidikan, khusus pendidikan Islam baik itu di masa kerajaan Siak maupun kerajaan Indragiri belum begitu mendalam. Ada beberapa karya ilmiah oleh para peneliti tema tentang sejarah dan pendidikan sebagai berikut:

1. Wilaela (2016). *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*, penelitian membahas tentang perkembangan pendidikan kaum wanita yang ada di Riau. Pendidikan dimaksud adalah pendidikan Latifah School yang didirikan oleh permaisuri Sultan Tengku Agung Sultanah Latifah dan pada masa itu juga didirikan madrasah Annisa',

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 24

Penelitian ini membahas tentang pendidikan khusus bagi kaum perempuan di Riau terutama di Kerajaan Siak, dalam kesimpulanya di awal abad 20 sudah ada pendidikan kaum perempuan, pada tahun 1926 Latifah School didirikan sedangkan Madrasah Annisa' didirikan pada tahun 1929, hal ini untuk mengangkat derajat kaum perempuan Melayu yang ada di Riau, penelitian menjelaskan perkembangan pendidikan umum dan agama bagi kaum wanita melayu. perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, penulis lebih fokus pada transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri tahun 1900-1945 Masehi. Penelitian Potret Pendidikan Perempuan di Riau dapat memberikan bahan untuk melancarkan dan memotivasi dalam penelitian disertasi penulis.

2. Malehah Aziz (2014), Jurnal. *Sejarah pendidikan di Siak Sri Indrapura*, Lembaga Penelitian UNRI Riau. Penelitian ini membahas tentang pendidikan kaum wanita di Riau yang berlangsung abad 20. Penelitian ini juga membahas tentang lembaga pendidikan kaum wanita pada masa kerajaan Siak. Penelitian ini menyimpulkan, pendidikan Latifah School yang terletak di Siak mengajarkan keterampilan bagi kaum wanita yang ada di tanah melayu sehingga mampu menghasilkan karya kain tenun Siak. Perbedaan dengan penelitian penulis kaji, penulis lebih fokus pada pembahasan transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945. Sejarah pendidikan di Siak Sri Indrapura dari karya Malehah Aziz dapat memberikan bahan



masukannya serta motivasi bagi peneliti.

3. Ahmad Yusuf (1994) *Sejarah Kesultanan Indragiri Hilir*. Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan kerajaan Indragiri Hilir dan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini hanya menjelaskan secara umum lebih fokus kepada perkembangan sejarah kerajaan sedangkan kajian tentang lembaga pendidikan Islam penjelasannya sangat umum. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, penulis lebih fokus pada transformasi pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan bahan bagi penulis dan memberikan motivasi bagi penulis dalam penelitian ini.
4. Muhammad Jamil (1950) *Catatan Muhammad Jamil*. Karya ini membicarakan tentang sejarah ketika beliau menjadi sekretaris pribadi sultan Siak yang ke-12 Sultan Syarif Kasim II, beliau menjelaskan beberapa tindakan yang dilakukan oleh sultan kepada Belanda, karya yang ditulis oleh Muhammad Jamil ini ditulis mulai tahun 1926 sampai tahun 1950 dalam karyanya beliau membicarakan tentang pendidikan yang didirikan oleh sultan Siak, dan sekarang karya ini telah dibukukan yang salin kembali oleh anaknya OK. Nizami Jamil. Karya ini dapat dijadikan bahan penulis dalam studi ini.
5. A. Muthalib (2009) *Tuan Guru Sapat Kiprah dan Perannya dalam Pendidikan Islam di Indragiri Hilir Riau pada Abad XX*. Penelitian ini memfokuskan pada peran tuan guru dalam menyebarkan Islam di Sapat Indragiri Hilir, serta mengajarkan Islam di Sapat, mendirikan lembaga dan mengembangkan pendidikan Islam di daerah tersebut, penelitian ini

juga mengkaji bagaimana intensitas antara agama, pendidikan dan tuan guru sukses dalam mengembangkan pendidikan Islam di daerah Indragiri, secara garis besar dalam buku ini memfokuskan sejarah pendidikan Islam di Indragiri Hilir pada awal abad ke-20, sedangkan dalam kajian disertasi penulis menelusuri Transformasi pendidikan Islam dan bagaimana situasi masyarakat dari segi budaya, sosial dan politik pada masa kesultanan Indragiri, kontribusi pendidikan Islam yang pernah berdiri dimasa kekuasaan kerajaan Indragiri. penelitian yang dilakukan oleh A. Muthalib ini dapat dijadikan bahan bagi penulisan disertasi ini.

Karya-karya di atas sesuai judulnya masing-masing, masih banyak karya-karya lain yang ditulis oleh peneliti berkenaan tentang sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Riau, akan tetapi tidak memfokuskan pada sejarah Transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 masehi. Walaupun begitu, karya-karya ini akan menjadi sumber informasi berharga mengenai realitas kehidupan masyarakat terdahulu di awal abad ke-20 terutama dibidang pendidikan Islam.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui studi pustaka. Peneliti melakukan studi ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber khususnya tentang transformasi pendidikan Islam di

masa kesultanan Siak dan Indragiri, Penelitian ini menggunakan pendekatan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis.<sup>25</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat langkah metode penelitian sejarah, yaitu:

#### 1) Heuristik

Heuristik adalah teknik menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik sering kali disebut sebagai suatu keterampilan dalam menemukan bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.<sup>26</sup> Peneliti melakukan pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam yang ada di Riau khususnya pada masa kesultanan Siak dan Indragiri. Pencarian data dilakukan di Perpustakaan wilayah kabupaten Siak, kabupaten Indragiri, perpustakaan wilayah Riau, warisan budaya Riau dan di Perpustakaan Nasional. Buku-buku yang didapatkan merupakan buku hasil riset yang dilakukan oleh Mahmud Yunus, Abudin Nata, Safrudin Aziz, Rama Yulis, Samsul Nizar, A. Muthalib, wilaela, catatan OK. Muhammad Jamil, Buku-buku tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam di Indonesia termasuk tentang gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat dan Riau.

#### 2) Verifikasi

---

<sup>25</sup>Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, cet. 4 (Yogyakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press/UI-Press, 1985), hlm. 32.

<sup>26</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104

Setelah memperoleh sumber sejarah peneliti selanjutnya melakukan verifikasi (kritik sumber). Ada dua macam kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik sumber dari sisi fisik untuk melihat keaslian sumber. Kritik intern adalah kritik sumber dari aspek isinya untuk mengetahui kesahihan isinya. Kritik ekstern terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara meninjau pengarang dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut serta meninjau bahasa yang digunakan dalam setiap sumber yang diperoleh. Kritik intern terhadap sumber diarahkan untuk mengkaji kesahihan isinya. Kritik intern dilakukan dengan melihat isi dari sumber dan membandingkan dengan sumber tertulis lainnya yang berkaitan.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran data yang telah menjadi fakta dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) fakta yang relevan.<sup>27</sup> Dengan menggunakan teori peranan sosial Piter Burke yang meyakini bahwa peranan sosial lah yang mempunyai pengaruh besar terhadap adanya perubahan dalam segala aspek kemasyarakatan, disusunlah ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>28</sup> Pada tahap ini dilakukan penafsiran fakta yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 4) Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah

---

<sup>27</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm.102

<sup>28</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.

historiografi. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis. G. Sistematika Pembahasan Peneliti memaparkan hasil penelitian dalam pembaha

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan didaerah kecamatan Siak kabupaten Siak dan kecamatan Sapat kampung Hidayat kabupaten Indragiri Hilir di propinsi Riau,

## **3. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian yaitu sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri Riau. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu lembaga pendidikan Agama Islam di masa kesultanan Indragiri dan Siak pada tahun 1915-1945 Masehi.

## **4. Sumber Data**

Studi sejarah ini mendasarkan diri pada dua jenis sumber dalam setiap penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber yang pertama adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata yang langsung menyaksikan peristiwa kehidupan masyarakat Siak maupun Indragiri di abad ke-20 dan yang membicarakan langsung tentang perkembangan pendidikan Islam di kerajaan Siak dan Indragiri, kemudian yang menjadikan sumber

primer selanjutnya manuskrip atau naskah yang ditulis tentang objek kajian, dengan kata lain sumber primer merupakan sumber yang berasal dari masa lampau, menjadi kajian dalam penelitian ini adalah diawal abad ke-20 tahun 1900-1946 M hingga berakhirnya masa penjajahan pemerintahan Hindia Belanda.<sup>29</sup>

Diantara sumber-sumber yang termasuk kedalam sumber primer adalah sebagai berikut:

- a. ANRI, Onderafdeeling Indragiri, 1932, Bundel Mvole
- b. OK. Jamil, Catatan Yahya keadaan alias Muhammad Jamil gelar orang kaya Muhammad Jamil, 1926. O.K. Muhammad Jamil selaku sekretaris pribadi sultan didalam tulisan ini membicarakan tentang dirinya ketika ia menjadi Sekretaris Pribadi Sultan Syarif Kasim II, apapun kegiatan yang di lakukan dalam kerajaan Siak OK. Muhammad Jamil tuliskan didalam catatan ini.

Adapun yang termasuk sumber-sumber sekunder adalah sumber-sumber yang membicarakan tentang keadaan kerajaan Siak dan Indragiri situasi sosial, politik, budaya dan juga tentang pendidikan Islam di kerajaan Siak dan Indragiri. Sumber-sumber sekunder tersebut sebagai berikut:

- a. Nizami Jamil, *Sejarah Kerajaan Siak* (Pekanbaru: 2011).
- b. Muhammad Nazir, *Sisi Kalam Dalam Pemikiran Islam Syeh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari* (Pekanbaru, 1992).
- c. Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum*

---

<sup>29</sup>William Kelleher Storey, *Writing History: A Guide For Students*, edisi ke-2 (New York: Oxford University Press, 2004), h. 18

*Kemerdeka* (Pekanbaru, 2016).

- d. Ahmad Yusuf, *Sejarah Kesultanan Indragiri* (Pekanbaru: Pemerintah Daerah Propinsi Riau, 1994).
- e. Nizami Jamil, *Tahta Untuk Negeri Indonesia* (Pekanbaru, 2014).
- f. A. Muthalib, *Tuan Guru Sapat Kiprah dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam Pendidikan Islam di Indragiri Hilir Riau, Pada Abad XX*, 2009

Selain karya di atas penulis juga memanfaatkan tulisan-tulisan yang di hasilkan oleh para sarjana yang membicarakan tentang kerajaan Siak dan Indragiri.

## **5. Teknik Pengumpulan data**

Penelaahan sumber data bibliografi dilakukan untuk memperoleh informasi awal dan lanjutan yang berkaitan tentang pendidikan Islam kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri, dan menelusuri jejak stuasi sosial, budaya dan politik di awal abad 20 pada tahun 1900 sampai 1945 M. Data tersebut dikumpulkan, dipahami, dihubungkan dengan satu yang lainnya, disertai dengan kritik teks dan rekontruksinya, agar di peroleh pemahaman yang valid dan akurat. Data ini kemudian dikomparasikan dan dikomfirmasikan di lapangan. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi wilayah kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri terkhusus pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang pernah berdiri pada era kesultanan kerajaan Siak dan Indragiri.

Sedangkan dalam pengumpulan data-data dari sumber tertulis,

peneliti mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, perpustakaan Nasional, perpustakaan wilayah Riau, perpustakaan kabupaten Siak dan Indragiri hilir, arsip daerah Riau dan warisan budaya Riau, perpustakaan pribadi OK. Nizami Jamil.<sup>30</sup>

Selain itu juga jika penulis tidak menemukan data tertulis, maka untuk melengkapinya peneliti menggunakan data sejarah lisan melalui wawancara kepada para tokoh-tokoh sejarawan Riau. Sejarah lisan ini dapat di anggap sebagai upaya peneliti untuk melengkapi dokumen jika tidak terekam oleh dokumen. Para sejarawan yang terlibat dalam pengembangan sejarah lisan berpendapat bahwa bukti-bukti dokumen tertulis pun mengandung distorsi. Kekurangan yang terkandung di dalam sumber tertulis menjadi semakin besar, karena banyaknya informasi di butuhkan dan relevan dengan fokus kajian dilakukan tidak terekam dalam dokumen-dokumen tertulis.

Henk Schulte Nordholt mengatakan sejarah lisan sangat penting bagi historiografi Indonesia karena banyak arsip terbuka untuk umum.<sup>31</sup> Maka demikian untuk memperoleh data berdasarkan sejarah lisan ini teknik yang di gunakan juga melalui wawancara.

Dengan demikian, sumber data baik secara tertulis maupun secara

---

<sup>30</sup>OK. Nizami Jamil beliau adalah mantan kepala Dinas Pariwisata Riau tahun 1984, dan juga sekarang sebagai tokoh sejarawan Riau, diantara pakar sejarah Riau yang bersahabat dengan OK. Nizami Jamil adalah Tenas effendi serta Suwardi.S, mereka merupakan salah sorang tokoh sejarawan Riau.

<sup>31</sup>Sebagaimana dikutip JohnRoosa dan Ayu Ratih, "Sejarah lisan di Indonesia dan Kajian Subjektifitas", dalam Henk Schulte Nordhot, Bambang Purwanto dan Ratna Saptari, *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia: KITLV-Jakarta, 2008), h. 177-178.



lisan, dalam disertasi ini diperlakukan, semua data diverifikasi atau dikritisi untuk memperoleh data yang valid dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi data tertentu dengan data-data yang lainnya.

Kemudian menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sesuai kaedah-kaedah, aturan dan sistem penulisan laporan penelitian ilmiah diatur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

## **6. Analisa data**

Untuk menghasilkan kajian sejarah ini, fakta sejarah yang sudah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan. Interpretasi merupakan hal yang sangat esensial dan krusial di dalam metodologi sejarah terdapat dua metode yang digunakan dalam interpretasi sejarah, yaitu analisis dan sintesis.

Menganalisis berarti menguraikan, dari data yang bervariasi dapat dianalisis setelah ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan. Analisis sejarah ini sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, dan bersama-sama teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi menyeluruh.

Sedangkan sintesis sama dengan penyatuan. Data-data yang dikelompokkan menjadi satu kemudian dikumpulkan. Kemampuan untuk melakukan sintesis hanya mungkin apabila telah ada konsep yang diperoleh dari pembacaan yang dilakukan.

Adapun langkah analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kategorisasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan kategori-kategori tertentu (seperti: dokumentasi, sejarah, sosial, pendidikan dan budaya).

2. Tipologisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan pola tertentu yang diperoleh dari pendapat, pemikiran dan kriteria-kriteria tertentu (seperti: tradisional dan modern).
3. Mengedit data, yaitu mengoreksi dan memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul agar tidak terjadi kesalahan dalam bahasan ini.

Setelah semua langkah tersebut ditempuh, maka selanjutnya melakukan penulisan sejarah atau historiografi. Penulisan sejarah merupakan puncak dari rangkaian kegiatan dalam prosedur dengan menggunakan metode sejarah. Sebab yang dituliskan adalah *historie-reciti*, sejarah sebagaimana dikisahkan yang mencoba menangkap dan memahami *historie-reality*, sejarah sebagaimana terjadinya.<sup>32</sup>

Didalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan ini dilakukan peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validasinya.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini tujuannya adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data serta pengecekan data agar hasil dari penelitian uji benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Struktur disertasi ini dibagi kedalam enam bab yang masing-masing

---

<sup>32</sup>Agus Mulyana dan Darmiasti, *Historiografi di Indonesia: Dari Magis-Religiøs hingga Strukturalis* (Bandung: Refika Aditaman, 2009), h. 121

babnya memiliki sub-sub bab tersendiri, sistematika penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Sebagai pendahuluan diawali dengan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang melatarbelakangi munculnya permasalahan dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan permasalahan yang di rumuskan kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah yang meliputi pengertian dari transformasi dan transformasi pendidikan Islam, kemudian dikemukakan berturut-turut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, bagian ini penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan disertasi ini meliputi penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data dan terakhir sistematika penulisan yang menggambarkan keseluruhan bahasan dalam penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Kajian teori ini, Penulis membahas tentang kajian teori yang mendasari penulisan penelitian ini, meliputi tentang transformasi, transformasi pendidikan Islam, yang sesuai dengan kajian teori yang akan dibahas dalam studi ini

## **BAB III DESKRIPSI UMUM SEJARAH KESULTANAN SIAK DAN KESULTANAN INDRAGIRI**

Bab ini peneliti mendiskripsikan sejarah kerajaan Islam, dibagian awal

peneliti menjabarkan secara singkat mengenai sejarah Riau, sejarah perkembangan Islam di Riau, sejarah kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri

#### **BAB IV TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KESULTANAN SIAK DAN KESULTANAN INDRAGIRI**

Dalam Bab Ini peneliti membahas Transformasi Pendidikan Islam di kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 masehi, setiap sub bagian menjelaskan masing-masing kerajaan, berkaitan transformasi Pendidikan Islam di kerajaan Islam di Riau pada tahun 1900-1945 M, serta membahas kehidupan masyarakat dilihat dari segi budaya, sosial dan politik terhadap proses transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri pada tahun 1900-1945 masehi.

#### **BAB V KONDISI SOSIAL, POLITIK DAN BUDAYA MASYARAKAT MASA TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KESULTANAN SIAK DAN KESULTANAN INDRAGIRI TAHUN 1900-1945 MASEHI**

Bagian bab ini peneliti menganalisis data transformasi kelembagaan pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri, terkhusus pada seorang tokoh utama dalam proses perkembangan Islam, terjadinya transformasi pendidikan Islam di kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri, dalam bahasan ini berkaitan kondisi sosial masyarakat, kondisi kultural kehidupan masyarakat dan kebijakan politik pendidikan kolonial Belanda.

## **BAB V PENUTUP**

Penulis memberi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini yang dapat memberikan kontribusi dan memberi gambaran bagi peneliti lainnya untuk meneliti tentang masalah pendidikan Islam pada kerajaan Islam melayu Riau, khususnya pada masa kesultanan Siak dan Indragiri tahun 1900-1945 masehi, serta menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban-jawaban terhadap masalah dalam kajian transformasi pendidikan Islam pada masa kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri tahun 1900-1945 masehi. Selain itu bab ini juga mengemukakan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan-temuan disertasi.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran-Lampiran**

### **Daftar Riwayat Hidup**